

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Urbanisasi adalah suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat kota. perumahan permata balaraja merupakan perumahan yang homogen. Perumahan ini dipadati oleh beragam macam suku, ras dan budaya yang tentu berbeda. Kepadatan masyarakat perumahan ini terdiri dari berbagai macam latar belakang, pendidikan, mata pencaharian dan lain sebagainya. Bisa dikatakan masyarakat perumahan permata balaraja adalah masyarakat urban yang mana mereka berasal dari desa dan berpindah ke kota dengan berbagai macam alasan dan pertimbangan sehingga ia menetap di kota.

Masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya.

Tekanan pengertian “kota”, terletak pada sifat dan ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan<sup>1</sup>.

Masyarakat perumahan permata balaraja memiliki beragam macam keagamaan, akan tetapi mayoritas penduduk tersebut adalah beragama Islam. Dengan berbagai macam perbedaan tentu mempunyai kebiasaan, pengetahuan, keterampilan serta adat dan tradisi yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan secara sadar pemikiran pun akan berbeda dalam berbagai macam sudut pandang.

Banyaknya perbedaan membuat para da'i berinovasi dalam melakukan berdakwah. Macam-macam metode dakwah yang di sampaikan serta kegiatan dakwah yang dilakukan kepada masyarakatnya. Untuk memberikan pencerahan kepada ummatnya agar melakukan *amar ma'ruf* sehingga terhidar dari *nahi mungkar*.

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tugas para Nabi dan Rasul, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukanlah pekerjaan yang

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, P. 135

mudah, semudah membalikkan telapak tangan, juga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun segi budi pekerti. Sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan dan memadai dan tingkah laku yang buruk baik secara pribadi dan sosial<sup>2</sup>.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng<sup>3</sup>.

Dengan adanya berbagai macam kompleksitas baik dari segi pendidikan, mata pencaharian dan lain sebagainya. Para da'i mencari jalan atau inovasi yang disesuaikan dengan kompleksitas masyarakat di perumahan permata balaraja, sehingga dakwah

---

<sup>2</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006, P. 88.

<sup>3</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qhardawi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997, P.18.

yang disampaikan menjadi efektif dan efisien di kalangan masyarakat urban tersebut.

Adanya berbagai inovasi yang dibuat oleh para da'i baik formal maupun non formal dapat diterima dengan baik, sehingga masyarakat urban di perumahan permata balaraja menjadi masyarakat yang berada pada jalan ridho Allah SWT.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kegiatan dakwah di masyarakat Perumahan Permata Balaraja?
2. Metode dakwah apa yang digunakan oleh da'i di kalangan masyarakat Perumahan Permata Balaraja?
3. Keberhasilan apa saja yang telah dicapai oleh para da'i Perumahan Permata Balaraja?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah di masyarakat Perumahan Permata Balaraja.
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh da'i di kalangan masyarakat Perumahan Permata Balaraja.

3. Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh para da'i Perumahan Permata Balaraja.

#### D. Kerangka Pemikiran

Secara harfiah da'wah merupakan masdar dari fi'il (kata kerja) da'a dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Selain itu terdapat varian makna dari etimologi dakwah. Dakwah dapat berarti doa atau lainnya. Dalam kajian ini, wacana dibatasi pada makna dakwah yang berkaitan dengan tugas Nabi Muhammad sebagai al-da'i atau sahib al-da'wah. Pembatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup yang telah ditunjukkan oleh ayat-ayat al-qur'an maupun al-hadist untuk kepentingan pelaksanaan dakwah Islamiyyah, seperti berikut ini:

<sup>ط</sup>  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikamah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang*

orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. Al-Nahl/16:125).

Ayat diatas melukiskan tugas dakwah Nabi Muhammad beserta sistem pelaksanaan. Disimbolkan dengan kata “*serulah*” (ud’u). ayat ini juga menjadikan landasan etika dan eksistensi dakwah Islamiyah. Pada ayat lain, tugas da’wah Islamiyah yang menjadi kewajiban umat Islam disimbolkan dengan kata al-amr bi al-ma’ruf wa al-nahy ‘an al-munkar.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Qs. Ali’imran/3:110).*

Begitu juga dalam ali Imran ayat 3 menggunakan istilah al-amr bi al-ma’ruf wa al-nahy ‘an al-munkar.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran/3 ;104).*

Dalam kajian dakwah, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisif, namun tampaknya para uama sepakat bahwa ayat-ayat diatas masuk dalam wilayah telaah dakwah. Masuknya suatu ayat ke dalam wilayah kajian dakwah, sebagian disebabkan simbolisasi ayat dengan kata dakwah secara langsung, seperti kata ud'u.

Metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

### 1. Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk naqirah maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezhaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka

berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Menurut Al-Ashma'i asal mula didirikan hukumah (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.

Al-hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *hikmatul lijam*, karena *lijam* (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan.

Prof. Dr. Toha Yahya Umar M.A., menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.

Al-hikmah diartikan pula sebagai *al 'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-'ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). Disamping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya.



Al hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, al-hikmah termanifestasikan ke dalam empat hal: kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran dan ketajaman pikiran.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh mujahid dan malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al-qur'an, dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman.

## **2. Al-mau'idza al-Hasanah**

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan

peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Jadi, *mauidzatul hasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau mem-beberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali mendapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

### **3. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan**

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *meminta*, *melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna *berdebat*, dan "*mujadalah*" *perdebatan*.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi terminologi terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al-hiwar*). Al-Mujadalah (*al-hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat<sup>4</sup>.

Masyarakat pada umumnya adalah keturunan dari dua orang yakni Adam dan Hawa. Namun setelah menjelang sekian

---

<sup>4</sup> M. Munir, S.Ag., Ma., *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 7-18, cet ke 3.

ribu tahun dari keturunan dua insan tersebut menegembang menjadi milyaran manusia dimuka bumi ini<sup>5</sup>.

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab “syarikah” yang berarti perkumpulan. Istilah masyarakat yang berasal dari kata syarikah tersebut lebih dikenaldan begitu familiar bagi masyarakat Indonesia dibandingkan istilah Arab *al-mujtama'* yang berarti masyarakat.

Murtadha Murthahhari mengartikan masyarakat adalah kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat ritus-ritus dan hukum-hukum khas yang hidup bersama<sup>6</sup>.

Sudut pandang seseorang terhadap masyarakat menimbulkan aneka macam bentuk masyarakat ditinjau dari (peradabannya kebudayaannya) masyarakat dibagi menjadi tiga tingkatan:

- a. Masyarakat primitif (suku terasing)
- b. Masyarakat sederhana (masyarakat pedesaan)
- c. Masyarakat maju (masyarakat kota)<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, p. 76

<sup>6</sup> Dr. Abdul Basit, M.Ag., *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, P. 111

<sup>7</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, p. 78

Kota adalah pusat kegiatan, pusat pemerintahan dan pusat perdagangan, sehingga masyarakat kota selain sebagai community (seperti masyarakat desa) juga sebagai masyarakat society. Ini dikenakan pada masyarakat kota yang anggotanya saling terpisah, tak saling kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaannya, hubungannya serba lugas lepas dari pribadi dan sentimen, tanpa ikatan tradisi dan tanpa kepemimpinan mapan. Ciri ini kata Drs. N. Naldjoeni merupakan ciri-ciri masyarakat modern<sup>8</sup>.

Salah satu ciri masyarakat modern yang paling menonjol ialah sikapnya yang sangat agresif terhadap kemajuan (progress). Didorong oleh berbagai prestasi yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), masyarakat modern berusaha mematahkan mitos kesakralan alam raya<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam...*, P. 91.

<sup>9</sup> Nurcholish Madjid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Jakarta: Penerbit Mediacita, 2000, p. 97.

Ciri-ciri masyarakat kota:

1. Pengaruh alam terhadap masyarakat kota kecil
2. Mata pencahariannya sangat beragam sesuai dengan keahlian dan keterampilan.
3. Corak kehidupan sosialnya bersifat *gessel schaft*(patembayan), lebih individual dan kompetitif.
4. Keadaan penduduk dari status sosialnya sangat heterogen
5. Stratifikasi dan diferensiasi sosial sangat mencolok. Dasar stratifikasi adalah pendidikan, kekuasaan, kekayaan, prestasi, dll.
6. Interaksi sosial kurang akrab dan kurang peduli terhadap lingkungannya. Dasar hubungannya adalah kepentingan
7. Keterikatan terhadap tradisi sangat kecil
8. Masyarakat kota umumnya berpendidikan lebih tinggi, rasional, menghargai waktu, kerja keras, dan kebebasan

9. Jumlah warga kota lebih banyak, padat, dan heterogen
10. Pembagian dan spesialisasi kerja lebih banyak dan nyata
11. Kehidupan sosial ekonomi, politi dan budaya mat dinamis, sehingga perkembangannya sangat cepat.
12. Masyarakat terbuka, demokratis, kritis, dan mudah menerima unsur-unsur pembaharuan.
13. Pranata sosialnya bersifat formal sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
14. Memilliki sarana-prasarana dan fasilitas kehidupan yang sangat banyak<sup>10</sup>.

### **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian berarti prosedur pencarian data, meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep, dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya. Teknik pengumpulan data ialah observasi atau

---

<sup>10</sup><http://pinkqu.blogspot.co.id/2013/07/dakwah-pada-masyarakat-perkotaan.html?m=1>, Desember, 12, 2016.

pengamatan, penyebaran angket, wawancara dan studi dokumentasi<sup>11</sup>.

#### 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang pertama-tama digunakan pada umumnya ialah wawancara, kemudian pengamatan, pengumpulan dokumen dan sebagainya<sup>12</sup>.

Untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu meliputi:

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke Perumahan Permata Balaraja kecamatan balaraja kabupaten tangerang, untuk mendapatkan informasi serta data yang berkaitan dengan dakwah di kalangan masyarakat urban.

---

<sup>11</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, Cet 1, P.59.

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. XI, P. 240



b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu teknik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan kepada suatu pembahasan tertentu, artinya teknik ini merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Teknik ini dilakukan terhadap para da'i Perumahan Permata Balaraja untuk mengetahui dakwah dikalangan masyarakat urban.

c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, arsip, surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya untuk mendapatkan data tentang dakwah dikalangan masyarakat urban.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data yang sudah terkumpul data dan interview, maka data tersebut dikembangkan dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan serta

memperhatikan hubungan di antara data yang satu dengan data yang lainnya secara logis dan sistematis.

### 3. Analisis Data

Hasil dari proses pengumpulan data secara deskriptif, yaitu pencarian data berdasarkan yang sebenarnya yang ada dilapangan, kemudian ditindak lanjuti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan kesimpulan secara deduktif, yaitu data yang diperoleh secara umum, untuk dijadikan suatu kesimpulan secara khusus.
- b. Pengambilan kesimpulan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan data-data yang tersedia bersifat khusus, untuk dijadikan kesimpulan bersifat umum.

### 4. Pedoman Penulisan

Adapun teknik penulisan dalam skripsi ini berpedoman kepada:

- a. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN “SMH” Banten, 1437h/2016m.
- b. Teknik penulisan Al-Qur’an yang terdapat dalam skripsi ini adalah berdasarkan teknik penulisan Al-Qur’an yang ada dalam Al-Qur’an dan terjemah yang dikeluarkan oleh Depag RI Jakarta. Adapun penulisan Hadist, penulis menuliskan dari narasumber yang disesuaikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan proposal ini menjadi teratur dan sistematis, maka perlu dibuat sistematika penulisan. Sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Gambaran Umum masyarakat perumahan permata balaraja kecamatan balaraja kabupaten tangerang, Meliputi: kondisi wilayah dan letak geografis perumahan permata

balara, masyarakat perumahan permata balara, dan kehidupan para dai perumahan permata balara.

Bab Ketiga, dakwah di masyarakat urban, Meliputi: Pengertian masyarakat urban, pengertian dakwah dan tujuan dakwah, dakwah pada masyarakat urban.

Bab keempat, Potensi Dan Tantangan Dakwah Di Kalangan Masyarakat Perumahan Permata Balara, Meliputi: dakwah dikalangan masyarakat perumahan permata balara, aktivitas keagamaan dikalangan masyarakat perumahan permata balara, tantangan dan keberhasilan dakwah di kalangan masyarakat perumahan permata balara

Bab kelima, penutup yang mencakup pembahasannya tentang kesimpulan dan saran-sarannya.